



Pengenalan Aspek Kelas Sebagai dasar Pengelolaan kelas yang Efektif

Introduction to Classroom Aspects as a Basis for Effective Classroom Management

Zia Achmalia Adela¹, Annisa Thooriq², Ajeng Nova saputri³, Siti Atiqoh⁴, Agus Susanto⁵

2310631110197@student.unsika.ac.id

Universitas Singaperbangsa Karawang, West Java, Indonesia

Info Article

| Submitted: 6 June 2025 | Revised: 9 July 2025 | Accepted: 12 July 2025 | Published: 20 July 2025

How it Cited : Zia Achmalia Adela, etc., "Pengenalan Aspek Kelas Sebagai dasar Pengelolaan kelas yang Efektif", *Nexus: Journal of Cross-Disciplinary Insights*, Vol. 1, No. 1, 2025, P. 19-28.

ABSTRACT

This study highlights the urgency of recognizing classroom aspects as the foundation for effective classroom management. Using a library research method, it analyzes a wide range of literature to identify key principles and challenges in managing classroom environments. The findings indicate that effective classroom management involves more than organizing the physical space; it also requires behavioral regulation, adaptive learning strategies, and understanding students' characteristics. The study reveals major implementation challenges such as limited teacher competencies, inadequate facilities, and student diversity. This research emphasizes the need for collaboration among teachers, educational institutions, and policymakers to foster a conducive learning environment. The study contributes both theoretically and practically to the ongoing development of classroom management in contemporary education.

Keyword: Classroom management, student characteristics, learning strategies, effectiveness, practical challenges.

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti urgensi pengenalan aspek-aspek kelas sebagai dasar dalam pengelolaan kelas yang efektif. Menggunakan pendekatan studi pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai literatur untuk menggali prinsip-prinsip utama dan tantangan dalam praktik pengelolaan kelas. Temuan menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya mengandalkan pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga membutuhkan pengelolaan perilaku siswa, strategi pembelajaran yang adaptif, serta pemahaman karakteristik peserta didik. Hasil kajian juga menemukan bahwa tantangan utama dalam implementasi di lapangan meliputi keterbatasan kompetensi guru, sarana prasarana, dan keberagaman siswa. Studi ini merekomendasikan perlunya kolaborasi antara guru, institusi pendidikan, dan pemangku kebijakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis dalam pengembangan teori dan penerapan pengelolaan kelas di era pendidikan modern.

Kata Kunci: Pengelolaan kelas, karakteristik siswa, strategi pembelajaran, efektivitas, tantangan praktik.

Pendahuluan

Pengelolaan kelas merupakan elemen fundamental dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan terstruktur. Dalam konteks pendidikan masa kini yang penuh dinamika, kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas tidak hanya menyangkut penataan fisik ruang belajar, tetapi juga melibatkan pengorganisasian perilaku siswa, penerapan strategi pembelajaran yang adaptif, serta penciptaan iklim belajar yang aman, tenang, dan menyenangkan (Dyah, 2014). Sayangnya, implementasi pengelolaan kelas yang ideal di sekolah masih

dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari aspek internal seperti kompetensi guru, maupun eksternal seperti keterbatasan sarana dan kondisi siswa.

Secara konseptual, pengelolaan didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, penataan, pengawasan, hingga pemanfaatan fasilitas dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Mariah, 2009). Dalam praktik pendidikan, pengelolaan kelas berperan penting untuk menciptakan suasana yang mendukung fokus belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tidak hanya sekadar menyusun posisi duduk atau mengatur ventilasi ruangan, tetapi juga menyangkut kemampuan guru dalam menciptakan kondisi sosial-emosional yang nyaman dan inklusif. Hal ini menuntut guru tidak hanya memahami aspek fisik kelas, melainkan juga karakteristik dan dinamika perilaku siswa yang senantiasa berubah.

Djamarah mengungkapkan bahwa perilaku siswa cenderung fluktuatif, yang berarti kondisi kelas hari ini belum tentu sama dengan esok hari. Dinamika ini menunjukkan bahwa kelas adalah lingkungan yang hidup dan penuh tantangan, sehingga pengelolaan kelas harus selalu disesuaikan dengan situasi yang berkembang (Thaibah, 2022). Artinya, peran guru sebagai pengelola kelas menuntut adanya kepekaan, keluwesan, dan konsistensi dalam menjaga agar pembelajaran tetap berjalan dengan optimal.

Studi Hadi (2023) menegaskan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif mencakup penyusunan aturan kelas, pemberian apresiasi dan sanksi, penggunaan media teknologi, dan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi. Di samping itu, pemanfaatan ruang kelas juga harus diarahkan untuk membentuk suasana yang hangat dan menumbuhkan kedisiplinan peserta didik (Hadi, 2023). Kendati demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara teori pengelolaan kelas yang ideal dan praktik yang terjadi. Guru kerap menghadapi tantangan dalam menjaga kedisiplinan siswa, mengatur perilaku, serta memaksimalkan fasilitas yang tersedia (M Reihan Hardisyah P et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pengenalan aspek-aspek kelas sebagai fondasi dalam pengelolaan kelas yang efektif, mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar manajemen kelas, memahami implementasi di ruang kelas nyata, serta mengkaji beragam tantangan yang dihadapi guru dalam praktiknya. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam memperkuat strategi pengelolaan kelas di tingkat satuan pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah, memahami, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan terhadap topik yang dikaji.

Studi kepustakaan merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada pengumpulan data sekunder dari sumber tertulis, baik dalam bentuk cetak maupun digital (Tumanggor et al., 2022).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui telaah sistematis terhadap berbagai dokumen seperti buku, artikel jurnal ilmiah, skripsi, dan publikasi lain yang relevan dengan tema pengelolaan kelas. Pemilihan sumber literatur dilakukan secara purposif, yaitu berdasarkan tingkat relevansi dan kemutakhiran informasi yang berkaitan langsung dengan aspek manajemen kelas, strategi pembelajaran, serta dinamika perilaku siswa di kelas. Penelitian ini tidak melibatkan populasi dan sampel dalam bentuk empiris, karena fokus kajiannya adalah pada analisis teori dan temuan dari studi-studi terdahulu.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi, mencatat, dan mengklasifikasikan literatur yang telah dipilih. Data-data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses kategorisasi isi, penafsiran tematik, dan perbandingan antar konsep. Analisis dilakukan secara berkesinambungan untuk menemukan pola, kesenjangan, dan kontribusi dari masing-masing sumber literatur.

Validitas dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari beberapa referensi terpercaya untuk memperoleh keabsahan temuan. Sementara itu, reliabilitas dikembangkan melalui penelaahan literatur yang sistematis, berulang, dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini memungkinkan temuan dapat diuji dan dirujuk kembali secara konsisten oleh peneliti lain dengan fokus serupa (Rizky & Karneli, 2022).

Metode studi pustaka ini dianggap relevan karena memungkinkan peneliti untuk menjelaskan berbagai konsep pengelolaan kelas berdasarkan teori dan praktik yang telah diimplementasikan pada berbagai konteks pendidikan. Pendekatan ini juga mendukung penelusuran terhadap relevansi teori dengan tantangan praktik di lapangan, serta menjadi landasan awal dalam menyusun model pengelolaan kelas yang lebih aplikatif.

Hasil dan Pembahasan

1.1 Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan pilar utama dalam mewujudkan proses pembelajaran yang optimal dan bermakna. Dalam konteks ini, pengelolaan tidak hanya dipahami sebagai bentuk administratif atau teknis semata, melainkan sebagai proses menyeluruh yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Setyasari, 2011). Pengelolaan kelas menjadi strategi guru untuk menghadirkan lingkungan belajar yang terstruktur, disiplin, dan mendorong partisipasi aktif siswa (Warsono, 2016).

Secara teoritis, Santrock menekankan bahwa pengelolaan kelas bertujuan untuk membantu siswa memanfaatkan waktu belajar secara optimal serta menghindari munculnya gangguan akademik maupun emosional (Nurlatifah et al.,

2024). Pernyataan ini menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik bukan hanya menata ruang, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis siswa dalam interaksi sosial dan pembelajaran.

Implementasi pengelolaan kelas melibatkan dua dimensi utama, yaitu fisik dan non-fisik. Aspek fisik mencakup pengaturan ruang, posisi duduk siswa, ventilasi udara, pencahayaan, serta penempatan alat bantu pembelajaran. Penataan semacam ini bertujuan menciptakan ruang yang nyaman, bersih, dan mendukung fokus belajar siswa (Abu Hasan Agus R, 2015). Misalnya, dalam praktik di lapangan, perpindahan tempat duduk siswa setiap dua minggu menjadi strategi sederhana namun efektif untuk membangun keakraban antar peserta didik serta menghindari stagnasi suasana belajar.

Sementara itu, aspek non-fisik mencakup perencanaan strategi pembelajaran, pemilihan media, dan pendekatan komunikasi antara guru dan siswa. Guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Seperti dalam pelajaran IPS mengenai keberagaman suku bangsa, pendekatan demonstrasi yang disertai media visual dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa secara aktif. Strategi ini juga mendorong keberanian siswa dalam menyampaikan ide mereka, memperkaya proses pembelajaran yang kolaboratif dan bermakna.

Analisis dari temuan literatur juga menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kelas erat kaitannya dengan prinsip-prinsip seperti konsistensi dalam penegakan aturan, kehangatan interaksi, serta variasi metode pembelajaran. Penerapan prinsip ini secara konsisten memungkinkan terciptanya kelas yang disiplin namun tetap humanis (Pohan, 2020). Dalam kenyataannya, penerapan prinsip-prinsip tersebut kerap terbentur kendala seperti rendahnya kemampuan manajerial guru, metode mengajar yang monoton, atau kondisi sosial siswa yang kurang mendukung (Suheddin Hasibuan, 2023).

Dari sisi implikasi praktis, guru perlu membangun perencanaan manajemen kelas yang matang sebelum pembelajaran berlangsung. Hal ini meliputi penyusunan skenario pengajaran, pengaturan waktu, hingga antisipasi terhadap kemungkinan gangguan kelas. Guru yang terlatih dan memiliki pengalaman manajerial cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan dinamis selama proses belajar berlangsung. Hal ini sejalan dengan temuan Hadi (2023) yang menyatakan bahwa strategi pengelolaan kelas yang mencakup penyusunan tata tertib, pemberian apresiasi, dan pengelolaan ruang kelas terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Namun demikian, penting untuk disadari bahwa belum semua guru memiliki kemampuan reflektif terhadap pendekatan yang mereka gunakan. Kesenjangan antara teori dan praktik seringkali disebabkan oleh kurangnya pelatihan, keterbatasan fasilitas, dan minimnya ruang kolaboratif bagi guru untuk berbagi pengalaman. Oleh karena itu, kesadaran akan keterbatasan dan dorongan untuk memperbaiki praktik menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pengelolaan kelas. Dengan demikian, hasil studi pustaka ini menegaskan bahwa pengelolaan kelas bukan hanya kegiatan teknis administratif, melainkan praktik reflektif yang menggabungkan antara pendekatan teoritis dan pengalaman empiris guru di lapangan. Guru yang mampu mengintegrasikan strategi pembelajaran,

pemahaman karakter siswa, serta adaptasi terhadap tantangan kelas, akan lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berkelanjutan.

1.2 Prinsip-Prinsip Dasar Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan fondasi penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan kelas bukan hanya sebagai pedoman teoritis, tetapi juga harus diterapkan secara kontekstual sesuai dengan dinamika peserta didik dan lingkungan sekolah. Menurut Azman (2020), pendekatan pengelolaan kelas harus mempertimbangkan interaksi komunikatif antara guru dan siswa. Guru tidak hanya dituntut untuk memahami prinsip-prinsip manajemen kelas, tetapi juga mampu menyesuaikannya dengan situasi yang berkembang di kelas. Enam prinsip utama yang dikemukakan adalah: (1) suasana hangat dan antusias, (2) pemberian tantangan, (3) variasi metode dan media, (4) keluwesan dalam strategi, (5) penekanan pada hal-hal positif, dan (6) penanaman disiplin diri.

Dalam praktiknya, prinsip hangat dan antusias memegang peran penting dalam membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa. Guru yang menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan belajar dapat memicu semangat dan partisipasi aktif dari siswa. Namun, banyak guru yang belum mampu menghadirkan suasana semacam ini secara konsisten akibat beban kerja administratif yang tinggi atau kurangnya pelatihan dalam pendekatan humanistik (Azman, 2020).

Prinsip tantangan juga penting dalam mendorong motivasi siswa. Sayangnya, penerapan prinsip ini kerap tidak maksimal karena sebagian guru masih terpaku pada metode ceramah. Dewi (2022) menyatakan bahwa variasi kegiatan belajar dapat meminimalisir perilaku menyimpang siswa. Namun, hasil observasi di beberapa sekolah menunjukkan bahwa guru cenderung mengulang metode serupa, seperti pemberian tugas mencatat, tanpa upaya variasi yang kreatif. Penggunaan variasi metode dan media sangat dianjurkan untuk menghindari kejenuhan belajar. Dalam praktik yang ideal, guru dapat mengkombinasikan metode tanya jawab, demonstrasi, diskusi, atau penggunaan media visual. Misalnya, dalam pembelajaran IPS, siswa dapat diminta mempresentasikan asal-usul suku bangsa melalui gambar atau infografis. Sayangnya, hambatan seperti keterbatasan fasilitas sekolah dan kurangnya pelatihan menjadi kendala penerapannya secara optimal (Kartini Putri Dewi, 2022).

Keluwesan guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran juga merupakan indikator keberhasilan pengelolaan kelas. Namun, Pohan (2020) menyoroti bahwa tidak semua guru memiliki keterampilan improvisasi yang baik. Beberapa guru cenderung bertindak kaku saat menghadapi situasi tak terduga di kelas, seperti perilaku gaduh atau siswa yang tidak fokus (Pohan, 2020).

Dalam prinsip penekanan pada hal positif, guru perlu mengembangkan afirmasi dan motivasi, bukan sekadar memberi sanksi. Misalnya, penghargaan kecil seperti pujian atau badge simbolik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Namun, pada kenyataannya, guru lebih sering terfokus pada pengendalian perilaku negatif, alih-alih memperkuat sisi positif.

Disiplin diri merupakan prinsip utama dalam membentuk karakter siswa. Susanto (2019) menegaskan bahwa kedisiplinan harus ditumbuhkan dari dalam diri siswa, bukan semata karena tekanan dari luar. Namun, banyak guru masih mengandalkan hukuman sebagai bentuk disiplin, yang justru berisiko menciptakan resistensi siswa (Susanto, 2019).

Relevansi Teori dan Realitas Lapangan

Dalam realitasnya, penerapan keenam prinsip ini tidak berjalan ideal karena berbagai kendala. Guru dihadapkan pada situasi kelas yang heterogen, keterbatasan waktu, minimnya dukungan fasilitas, dan tekanan administratif. Hal ini mengakibatkan gap antara teori dan praktik di lapangan. Hasil temuan dalam studi ini mendukung laporan M Reihan Hardisyah P et al. (2024) bahwa guru mengalami kesulitan dalam mempertahankan ketertiban kelas, mengatur peralatan, hingga menghadapi perilaku siswa yang kompleks.

Ilustrasi dan Implikasi Praktis

Sebagai ilustrasi, pada kelas IV di SD X, guru mencoba menerapkan variasi tempat duduk untuk mencegah diskriminasi sosial antarsiswa dan meningkatkan interaksi antar kelompok. Hal ini sesuai dengan prinsip variasi dan hangat. Namun, evaluasi akhir menunjukkan bahwa siswa masih sering berpindah tempat tanpa izin karena belum terbiasa dengan sistem rotasi tersebut. Ini menandakan bahwa implementasi prinsip tidak cukup hanya disampaikan, tetapi juga perlu pendampingan yang intensif. Implikasi praktis dari hasil ini adalah pentingnya pelatihan guru secara berkelanjutan dalam memahami prinsip pengelolaan kelas sekaligus menyesuaikannya dengan karakteristik lokal sekolah. Kolaborasi antar guru dalam komunitas belajar juga penting untuk berbagi praktik baik dan strategi dalam mengatasi tantangan di kelas.

1.3 Faktor Penghambat Pengelolaan kelas yang Perlu Dihindari Guru

Pengelolaan kelas merupakan kompetensi esensial guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan produktif. Namun dalam pelaksanaannya, berbagai faktor penghambat sering muncul dan memengaruhi keberhasilan pengelolaan kelas secara menyeluruh. Bagian ini membahas secara sistematis faktor-faktor penghambat tersebut, serta menganalisis keterkaitannya dengan teori dan temuan-temuan lapangan, dilengkapi dengan ilustrasi praktik dan implikasi pendidikan.

A. Analisis Teoretis Faktor Penghambat

Dalam literatur, pengelolaan kelas dibagi menjadi dua dimensi utama, yaitu aspek fisik dan aspek non-fisik. Keduanya saling berkaitan dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung. Warsono (2016) menyatakan bahwa pengelolaan siswa (non-fisik) dan pengaturan ruang (fisik) merupakan elemen kunci yang harus ditangani secara sinergis.

Faktor kepemimpinan guru menjadi aspek dominan yang memengaruhi suasana kelas. Guru dengan gaya otoriter cenderung membatasi kreativitas siswa, sementara guru permisif kehilangan kendali

terhadap perilaku siswa. Teori ini sejalan dengan hasil temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa guru yang bersikap demokratis, tegas namun empatik, lebih mampu menciptakan interaksi kelas yang sehat (M Reihan Hardisyah P et al., 2024)

Selain itu, format belajar yang monoton, seperti ceramah tanpa variasi, menjadi hambatan serius. Kurangnya inovasi dalam metode belajar menyebabkan kejenuhan dan minimnya partisipasi siswa. Hal ini bertentangan dengan prinsip variasi yang seharusnya diimplementasikan guru untuk menstimulasi keterlibatan siswa (Dewi, 2022).

Faktor lain yang signifikan adalah kepribadian guru. Guru yang mudah marah, tidak adil, atau tidak komunikatif menciptakan atmosfer yang menegangkan. Siswa menjadi enggan berinteraksi dan proses belajar terhambat. Sebaliknya, guru yang memiliki empati, sabar, dan komunikatif dapat memfasilitasi suasana kelas yang lebih terbuka (Kirana, 2023).

B. Temuan Praktis dan Ilustrasi Lapangan

Berdasarkan hasil studi pustaka dan dokumentasi lapangan, ditemukan sejumlah kasus yang menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan praktik. Misalnya, di beberapa sekolah dasar, guru masih menjalankan model pembelajaran satu arah. Guru memberikan instruksi, lalu meninggalkan kelas sambil memberi tugas mencatat, tanpa keterlibatan aktif. Ini menunjukkan lemahnya pemahaman guru terhadap manajemen kelas interaktif, padahal prinsip interaksi dua arah menjadi bagian penting dalam pengelolaan kelas yang efektif (Azman, 2020).

Ilustrasi lain adalah minimnya penyesuaian terhadap karakteristik siswa. Beberapa guru menerapkan pendekatan seragam tanpa mempertimbangkan kebutuhan individu. Akibatnya, siswa dengan kebutuhan khusus atau gaya belajar berbeda menjadi terpinggirkan. Ini mengindikasikan kurangnya kesadaran guru terhadap prinsip inklusivitas dan diferensiasi, yang padahal telah banyak ditegaskan dalam literatur modern (Warsono, 2016).

Tabel berikut disajikan untuk memperjelas hubungan antara faktor penghambat, dampak terhadap proses belajar, dan prinsip manajemen kelas yang relevan:

Faktor Penghambat	Dampak	Prinsip Manajemen Kelas Terkait
Gaya kepemimpinan otoriter	Siswa pasif, takut bertanya	Interaksi demokratis

Metode belajar monoton	Kebosanan, partisipasi rendah	Variasi metode/media
Sikap guru tidak empatik	Hubungan emosional lemah	Suasana hangat dan antusias
Tidak memahami karakteristik siswa	Pendekatan tidak efektif, eksklusi siswa	Disiplin diri dan diferensiasi
Sarana dan fasilitas terbatas	Kelas tidak kondusif	Perencanaan ruang fisik

Penutup

Pengelolaan kelas merupakan aspek krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan kelas tidak hanya mencakup aspek fisik seperti penataan ruang dan fasilitas, tetapi juga aspek non-fisik seperti interaksi guru-siswa, strategi pembelajaran, serta pemahaman terhadap karakteristik peserta didik.

Enam prinsip dasar pengelolaan kelas; hangat dan antusias, pemberian tantangan, variasi metode, keluwesan strategi, penekanan pada hal positif, dan penanaman disiplin diri merupakan landasan penting yang terbukti secara teoritis mampu meningkatkan efektivitas belajar. Namun, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, keterbatasan fasilitas belajar, hingga rendahnya kemampuan guru dalam melakukan diferensiasi pembelajaran.

Studi ini menggunakan pendekatan library research, sehingga hasilnya bersifat konseptual dan belum menyentuh data empiris secara langsung. Kesadaran akan keterbatasan ini penting sebagai pijakan untuk pengembangan penelitian lanjutan. Oleh karena itu, kajian ini dapat menjadi basis awal bagi eksplorasi empiris yang lebih mendalam mengenai pengelolaan kelas dalam berbagai konteks pendidikan formal.

Saran

1. Bagi Guru dan Praktisi Pendidikan

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kapasitasnya dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas yang adaptif dan berbasis kebutuhan peserta didik. Disarankan untuk memperbanyak penggunaan variasi metode belajar dan membangun komunikasi dua arah agar tercipta iklim kelas yang positif. Kolaborasi antarguru melalui komunitas belajar juga sangat dianjurkan sebagai ruang refleksi dan berbagi praktik baik.

2. Bagi Sekolah dan Pemangku Kebijakan

Pihak sekolah perlu menyediakan fasilitas dan dukungan manajerial yang memadai, termasuk supervisi akademik yang bersifat pembinaan,

bukan semata-mata administratif. Upaya peningkatan mutu pengelolaan kelas juga dapat dilakukan melalui program pelatihan rutin, seminar, dan workshop pendidikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diperlukan penelitian lanjutan berbasis lapangan (field research) guna menggali lebih jauh praktik nyata pengelolaan kelas di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian kuantitatif maupun kualitatif dapat digunakan untuk mengevaluasi secara langsung efektivitas prinsip-prinsip manajemen kelas serta identifikasi hambatan aktual yang dihadapi guru. Penelitian ini juga dapat difokuskan pada pengaruh model kepemimpinan guru, ketersediaan fasilitas, dan variasi strategi terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing, rekan sejawat, serta pihak perpustakaan dan institusi pendidikan yang telah menyediakan sumber referensi dan fasilitas yang diperlukan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengelolaan kelas di dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abu Hasan Agus R. (2015). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 03(01), 1–12. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/100>
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal*, 2(2), 51–64. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>
- Dyah, D. (2014). Pengelolaan Kelas Yang Efektif. *Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma*, 6(1), 61–67.
- Hadi, R. (2023). Implementasi Strategi Manajemen Kelas dan Implementasi Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 546–551. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5512>
- Kartini Putri Dewi, dkk. (2022). Manajemen Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 8960–8965.
- Kirana, C. (2023). *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Implementasi Pengelolaan Kelas dan Permasalahannya*. 2.
- M Reihan Hardisyah P, Nur Maulidah Umi F, & Abdullah Zaini. (2024). Identifikasi Kesulitan Guru dalam Pengelolaan Kelas di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik. *Madaniyah*, 14(1), 74–92. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v14i1.654>
- Mariah. (2009). Pentingnya Manajemen Dalam Pengelolaan Pendidikan. *E- Journal Nobel*, 534–541.
- Nurlatifah, S., Yanah, N., Nur, L., & Asmoro, T. (2024). *Manajemen Kelas dalam*

- Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran (Studi Kasus di MA Al-Muhtadin Pondok Pesantren Riyadhus Samawi) Universitas Islam Balitar Blitar , Indonesia. 2(6).*
- Pohan, S. (2020). Manajemen Kelas Dan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Bunayya*, 1(2), 113.
- Rizky, M., & Karneli, Y. (2022). Efektifitas Pendekatan Cognitive behavioral therapy (CBT) untuk Mengatasi Depresi. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 265–280. <https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.748%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Setyasari, P. D. (2011). *Prosedur Pengelolaan Dokumen Standar Operasional Prosedur (Sop) Di Pt Konimex Pharmaceutical Laboratories Sukoharjo*. 102. <http://eprints.uns.ac.id/4468/1/203701711201108131.pdf>
- Suheddin Hasibuan. (2023). Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa di Kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 126–137. <https://doi.org/10.61132/semantik.v1i4.106>
- Susanto, P. (2019). Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. Pendi Susanto, Produktivitas Sekolah (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 6. 892. *Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 892–907.
- Thaibah. (2022). Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Kelas 4 di MI Bahrul Ulum Bumiaji. *Management of Education :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 76.
- Tumanggor, A. A. A., Neviyarni, & Nirwana, H. (2022). Pengelolaan Kelas sebagai Acuan Pembelajaran Aktif. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 215–225. <https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.737%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5), 469–476.